

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III secara umum merupakan pemaparan mengenai metodologi yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan berbagai sumber yang berupa data dan fakta yang berkaitan dengan kajian mengenai *Kepemimpinan Militer Hideki Tojo dalam Kabinet Jepang 1941 -1944*. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitian penulis menggunakan studi literatur.

3.1 Metodologi dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan studi literatur dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode historis dipilih sebagai penelitian karena tulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986, hlm.32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dan menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Sementara itu, menurut Sjamsuddin (2007,hlm.96) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (Kritik Sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistemtika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti sejauh mungkin.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005, hlm.125-131) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya pengumpulan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber ini yakni dengan mencari sumber lisan maupun tulisan, browsing internet, dan sumber tertulis lainnya yang relevan untuk pengkajian permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini sumber berupa sumber tulisan yang terdapat di buku-buku, arsip-arsip dan internet yang berhubungan dengan keadaan Jepang pada masa Perang Pasifik, biografi Hideki Tojo, karya tulisan Hideki Tojo, kondisi dalam kabinet Jepang ketika Hideki Tojo menjabat sebagai Perdana Menteri, dan peran kaum militer dan ultranasionalis dalam kabinet Jepang tahun 1941 -1944.

2. Kritik dan analisis sumber

Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, arsip, laman internet, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik eksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa hasil studi dokumentasi ataupun dari referensi yang mendukung kepada kajian

peneliti. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.

4. Historiografi

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Sehingga dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya ke dalam suatu tulisan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat adalah menggunakan studi literatur yang mendukung serta relevan dengan permasalahan baik dilakukan melalui studi kepustakaan melalui buku-buku yang memang relevan dengan kajian penelitian, jurnal ilmiah, maupun internet yang memang dipandang relevan dengan permasalahan yang hendak diangkat oleh penulis.

Dalam penelitian ini, seluruh kegiatan penulis secara garis besar dapat digolongkan dalam tiga tahap yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Asia Timur yang terdiri dari negara Cina, Jepang dan Korea. Salah satu pembahasan dari mata kuliah tersebut adalah negara Jepang. Peneliti sangat tertarik dengan keadaan Jepang pada masa Perang Pasifik dan sosok dari Perdana Menteri Jepang Hideki Tojo yang

memimpin Jepang menghadapi Perang Pasifik. Sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sosok dari Perdana Menteri Jepang yaitu Hideki Tojo. Setelah adanya persetujuan judul tersebut ketika sedang menjalani kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), maka penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan ketertarikan tersebut, penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang keadaan kabinet Jepang dibawah pimpinan Hideki Tojo sebagai Perdana Menteri Jepang .

Awal penulisannya yaitu masih dalam proposal tugas mata kuliah yang dipresentasikan dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Setelah dipresentasikan dalam mata kuliah tersebut, maka tulisan ini mendapat masukan dari dosen Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah , ternyata beliau menyerankan judul yang penulis ajukan untuk lebih fokus arahnya mengenai hal apa yang dikaji dalam tokoh tersebut, menambahkan konsep kepemimpinan dalam judul serta menambah kurun waktu. Setelah mendapat masukan dari dosen maka penulis memperbaiki kembali proposal skripsi sesuai dengan masukan dari dosen.

Dengan berbagai konsultasi dan sharing dengan teman-teman maka penulis menemukan judul yang sesuai dengan minat penulis. Setelah penulis menemukan judul yang sesuai, maka penulis langsung mengkonsultasikan kepada dosen Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi), ternyata judul tersebut diterima. Akhirnya, judul tersebutlah yang kemudian diseminarkan untuk menjadi kajian penulisan skripsi penulis. Setelah itu, penulis mulai mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan tokoh Hideki Tojo ketika menjabat sebagai Perdana Menteri Jepang dan menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “*Hideki Tojo Dalam Kabinet Jepang : Suatu Kajian Kepemimpinan Militer Perdana Menteri Jepang Pada Masa Perang Pasifik 1941 – 1944*”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam sebuah seminar yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2015. Penulis tetap mendapatkan banyak masukan dari para dosen yang hadir dalam seminar proposal skripsi, namun Pembimbing I Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum tidak bisa menghadiri seminar dikarenakan ada keperluan tetapi beliau bisa penulis temui pada siang hari setelah istirahat siang. Berdasarkan masukan dari Ibu Yeni Kurniawati, M.Pd selaku pembimbing II, untuk memperbaiki latar belakang yaitu mengenai kesalahan fungsi kaisar dalam negara Jepang. Selain perbaikan latar, masukan lain yang diterima oleh penulis dari pembimbing II adalah untuk mengganti rumusan masalah yang dipecah menjadi beberapa pertanyaan penelitian agar menjadi terfokus penelitiannya. Setelah selesai melaksanakan seminar, setelah istirahat siang penulis bertemu dengan Pembimbing I Bapak Agus Mulyana, M.Hum di Prodi Jurusan Sejarah. Pembimbing I memberikan masukan agar proposal ini diperbaiki dalam latar belakang, serta perbaikan dalam keterhubungan kalimat yang ditulis dalam latar belakang proposal, setiap kalimat harus mengandung kalimat pokok dan kalimat penunjang yang sesuai dan memiliki keterhubungan dari paragraf yang pertama ke paragraf yang selanjutnya.

Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung No. 025/TPPS/JPS/2012. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pula pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Ibu Yeni Kurniawati, M.Pd sebagai pembimbing II. Adapun rancangan penelitian yang diajukan meliputi:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian

- f. Kajian Pustaka
- g. Metode Penelitian
- h. Struktur Organisasi Penulisan

3.2.3 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dengan Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati, M.Pd selaku pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan.

Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan bimbingan ini dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dengan pembimbing. Kegiatan pertama bimbingan dilakukan pertama kali pada tanggal 02 Agustus 2015 beberapa bulan setelah Seminar Proposal Skripsi penulis. Proses bimbingan ini sangat berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dari pembimbing tersebut, penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman,2007,hlm.64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan

permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007, hlm.86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis dimulai kurang lebih sejak awal bulan Juli 2015. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis yang berhubungan dengan, baik berupa buku-buku, jurnal ilmiah, maupun artikel internet yang berkaitan dengan sepak terjang Hideki Tojo sebagai PM Jepang.

Dalam pencarian sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis adalah sebagai berikut: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Konfrensi Asia Afrika (KAA), Perpustakaan Nasional Jakarta serta Perpustakaan Batoe Api di Jatinangor. Selain ditempat-tempat tersebut, penulis juga melakukan pencarian sumber melalui *Browsing di internet* sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji serta penulis pun membeli dan buku yang sesuai dengan tema penulisan skripsi di toko buku . Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Penulis mengunjungi Perpustakaan Konfrensi Asia Afrika (KAA). Pada perpustakaan ini penulis menemukan buku mengenai keadaan Jepang pada masa Perang Pasifik yang dalam buku tersebut membahas mengenai sosok Perdana Menteri Jepang , Hideki Tojo. Penulis juga menemukan mengenai buku yang membahas mengenai dominasi kaum militer dalam kabinet Jepang menjelang dan ketika menghadapi Perang Pasifik.
2. Penulis juga mengunjungi Perpustakaan Nasional Jakarta. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku yang berhubungan dengan pemerintahan dan kondisi internal Jepang Jepang ketika menghadapi Perang Pasifik. Penulis menemukan dua buku yang berhubungan dengan kondisi Jepang sebelum dan sesudah pengangkatan Hideki Tojo sebagai Perdana

- Menteri. Ke dua buku tersebut secara garis besar menggambarkan mengenai keadaan Jepang sebelum dan sesudah menghadapi Perang Pasifik, kondisi internal Jepang sebelum dan sesudah menghadapi Perang Pasifik, pembahasan latar belakang pengangkatan Hideki Tojo sebagai Perdana Menteri dan sepak terjangnya selama ia menjabat sebagai Perdana Menteri.
3. Perpustakaan ketiga yang di kunjungi penulis adalah Perpustakaan UPI. Di Perpustakaan UPI ini, penulis menemukan banyak sekali sumber-sumber yang berhubungan sejarah negara Jepang yang kebanyakan penulis dapat di lantai II perpustakaan UPI. Buku yang penulis temukan di Perpustakaan UPI memiliki kajian yang berbeda-beda yang berhubungan dengan penelitian. Buku yang pertama, penulis menemukan buku yang membahas mengenai Jepang dalam Perang Pasifik, buku ke dua mengenai Sejarah negara Jepang ,buku ketiga mengenai peran kaum militer dan ultranasionalis dalam kabinet Jepang dari peristiwa jembatan Marcopolo hingga Pearl Harbour , dan untuk buku ke empat membahas mengenai keadaan institusi politik Jepang secara historis .
 4. Perpustakaan keempat yang dikunjungi adalah Perpustakaan Batoe Api di Jatinangor. Penulis menemukan empat buku yang berkaitan dengan tema penulisan skripsi. Buku pertama yang penulis temukan membahas mengenai hubungan kaisar dengan Perdana Menteri Hideki Tojo, buku kedua membahas mengenai biografi Hideki Tojo, buku ketiga membahas mengenai sejarah institusi politik Jepang, dan buku keempat membahas sepak terjang sejarah negara Jepang dari tahun 1940 sampai dengan kekalahan Jepang pada Perang Pasifik.
 5. Selain mencari sumber-sumber buku di perpustakaan penulis juga mencari buku di toko buku seperti di toko buku Toga Mas, Palasari dan toko buku di daerah Taman Sari. Penulis menemukan dua buah buku yaitu mengenai pola kebudayaan dan keadaan Jepang dalam Perang , lalu buku kedua mengenai biografi yang membahas karir dari Hideki Tojo.

6. Sumber internet juga digunakan oleh penulis dalam menyusun karya penulisan skripsi ini. Sumber internet yang digunakan berupa jurnal-jurnal yang tersedia di *website*. Tentunya pemilihan sumber internet ini disesuaikan dengan buku-buku yang penulis ditemukan, agar informasi yang ada dalam internet tidak melenceng dari tema penelitian skripsi.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, dokumen, sumber internet, sumber tertulis, maupun dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh penulis, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Menurut Dudung Abdurahman (2007, hlm.68), bahwa verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 105) menambahkan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Sejarawan

harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Jika terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat buku dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Selain itu, menurut Dudung Abdurahman (2007, hlm.68-69) Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Di mana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? Khusus mengenai buku, penulis akan melakukan kritik yang berkaitan dengan fisik buku dan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam skripsi ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik ekstern ini adalah melakukan kritik terhadap fisik buku itu sendiri. Fisik yang dimaksud disini adalah dengan melihat tahun terbit buku, apakah buku-buku tersebut diterbitkan bertepatan ataukah diluar rentang waktu dari peristiwa yang sedang dikaji. Berdasarkan hasil kritik tersebut, ternyata buku-buku yang digunakan oleh penulis ada yang tergolong kepada sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer contohnya adalah buku karya Courtney Browne berjudul *Tojo: The Last Banzai* buku tersebut diterbitkan pada tahun 1967, buku karya Alvin D. Coox yang berjudul *Tojo*.

Sedangkan buku yang digolongkan kepada sumber sekunder diantaranya adalah: buku , buku Peter Duus yang berjudul *modern Japan*, buku karya W. G Beasley yang berjudul *The Modern History of Japanese*, buku Ryosuke Ishii yang berjudul *Sejarah Institusi Politik Jepang, Manusia Jepang* karya Edwin O

Reischauer dan lain-lain. Sumber sekunder maupun primer tersebut sangat membantu penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang diajukan.

Langkah kedua yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah dengan melihat latar belakang penulis buku. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai apakah si penulis benar-benar kompeten dibidangnya atau tidak. Contoh kritik eksternal pertama yang berkaitan dengan tahapan ini adalah buku yang ditulis oleh Courtney Browne yang berjudul *Tojo : The Last Banzai*. Courtney adalah member dari *British Commonwealth Occupation Force* pada masa perang dunia, saksi dari pengadilan perang setelah Perang Dunia II, dan seseorang yang berhasil melakukan wawancara dengan istri Hideki Tojo secara komprehensif. Ia merupakan seorang penulis yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kajian daerah Jepang pada masa Perang Dunia.

Kritik eksternal kedua penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Edwin Reischauer yang berjudul *Manusia Jepang*. Reischauer adalah Profesor Universitas di Harvard. Reischauer dilahirkan dan besar di Jepang. sepanjang hidupnya dia mendalami sejarah dan kebudayaan Jepang. Reischauer menjabat sebagai duta besar Amerika Serikat di Jepang (1961-1966). Selain buku diatas Reischauer juga menulis beberapa buku yang berkaitan dengan negara Jepang.

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa buku-buku yang ditulis oleh Courtney Browne maupun Edwin O. Reischauer bisa dipergunakan sebagai sumber untuk mempermudah penulis dalam menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, karena kiprah mereka di bidang kebudayaan dan agama bangsa Jepang sudah tidak diragukan lagi.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005,hlm. 50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-

kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dikumpulkan fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Perbandingan isi sumber tersebut penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Courtney Browne yang berjudul *Tojo : The Last Banzai* dengan buku karya Alvin D. Coox yang berjudul *Tojo*. Dalam bukunya Courtney Browne menjelaskan tentang biografi Hideki Tojo secara menyeluruh, dimulai dari masa kecilnya hingga ia dieksekusi oleh pengadilan perang dunia. Sosok dan kiprah Hideki Tojo dijelaskan secara lengkap sebagai seorang perdana menteri jepang pada tahun 1941 - 1944 dan juga sosok ia sebagai seorang manusia yang menjalani kehidupannya (*personality*) . Pembahasan dalam buku ini selain diambil dari kajian buku , diambil juga dari keterangan sang istri Hideki Tojo yang telah ia wawancarai. Sedangkan buku yang ditulis oleh Alvin D. Coox lebih memfokuskan kajian tentang kiprah Hideki Tojo sebagai Perdana Menteri dengan *background* militer. Membahas mengenai bagaimana krononologi dimulainya perang Pasifik hingga kekalahan Jepang dalam perang. Coox lebih menjelaskan mengenai kebijakan apa yang saja yang dilakukan Tojo sebagai seorang Perdana Menteri yang memimpin Jepang dalam Perang Pasifik.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal ini penting dilakukan untuk

meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

3.3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Pada tahap interpretasi, penulis menafsirkan keterangan yang diperoleh dari sumber sejarah berupa fakta-fakta yang terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm.101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut. Gottschalk dalam Ismaun (2005, hlm.56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis stuktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap di mana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2005, hlm.100).

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul *Hideki Tojo Dalam Kabinet Jepang : Suatu Kajian Kepemimpinan Militer Perdana Menteri Jepang Pada Masa Perang Pasifik 1941 – 1944* ini, interpretasi yang penulis lakukan adalah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah di peroleh dari hasil studi literatur.

3.3.4 Historiografi

Menurut Helius Sjamsuddin (2007, hlm.156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Dudung Abdurahman (2007, hlm.76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Tahap historiografi yang dilakukan oleh penulis merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “*Hideki Tojo Dalam Kabinet Jepang : Suatu Kajian Kepemimpinan Militer Perdana Menteri Jepang Pada Masa Perang Pasifik 1941 – 1944*”.

. Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem *harvard* seperti yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2015.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan di tuangkan dalam tulisan berdasarkan data-data

yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah materi/bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah materi/bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian. Bab dua terdiri dari kajian pustaka. Bab ini memaparkan mengenai tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Tinjauan pustaka memaparkan mengenai sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian penulis. Bab tiga terdiri dari metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Bab lima membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.